

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu regulator dan penyelenggara perdagangan di Pasar modal Indonesia menyediakan berbagai solusi produk Data Pasar yang dikembangkan untuk memberikan informasi kepada publik agar dapat membuat keputusan yang tepat. Produk lisensi yang disediakan oleh BEI berupa *IDX market data*, *IDX connection license*, *IDX index license*, *IDX publication* dan *IDX advertisement*. Produk-produk tersebut bersifat *real time*, *delayed*, *end of day* maupun *historical* yang dapat digunakan oleh berbagai institusi terkait di pasar modal Indonesia.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 12 sektor industri berdasarkan klasifikasi eksposur pasar yang disebut dengan *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. Klasifikasi ini ditetapkan pada tahun 2021 agar pengelompokan perusahaan lebih terukur, terpantau dan memudahkan investor menganalisis investasi perusahaan lebih akurat. Terdapat 12 sektor BEI di antaranya sektor energi (*energy*), sektor barang baku (*basic materials*), sektor perindustrian (*industry*), sektor konsumen primer (*consumer non-cyclicals*), sektor konsumen non-primer (*consumer cyclicals*), sektor kesehatan (*healthcare*), sektor keuangan (*financials*), sektor properti dan real estate (*properties & real estate*), sektor teknologi (*technology*), sektor infrastruktur (*infrastructure*), sektor transportasi dan logistik (*transportation and logistic*) dan sektor produk investasi tercatat (*listed investment product*) (IDX, 2022).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan objek di bidang sub sektor pertanian atau agriculture yang termasuk sektor *consumer non-cyclicals*, BEI kini mencatatkan 30 perusahaan dengan informasi sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Daftar Nama dan Kode Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	FKS Food Sejahtera Tbk.	AISA
2	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
3	BISI International Tbk.	BISI
4	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
5	Eagle High Plantations Tbk.	BWPT
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
7	Cisadane Sawit Raya Tbk.	CSRA
8	FAP Agri Tbk.	FAPA
9	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
10	Pradiksi Gunatama Tbk.	PGUN
11	Golden Plantation Tbk.	GOLL
12	Gozco Plantations Tbk.	GZCO
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
14	Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA
15	Jhonlin Agro Raya Tbk.	JARR
16	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
17	Multi Agro Gemilang Plantation	MAGP
18	Citra Borneo Utama Tbk.	CBUT
19	Provident Investasi Bersama Tbk	PALM
20	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
21	Sumber Tani Agung Resources Tb	STAA
22	Smart Tbk.	SMAR
23	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
24	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
25	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP
26	Wahana Pronatural Tbk.	WAPO

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
27	Teladan Prima Agro Tbk.	TLDN
28	Mahkota Group Tbk.	MGRO
29	Andira Agro Tbk.	ANDI
30	Palma Serasih Tbk.	PSGO

Sumber: Data olahan penulis (2022)

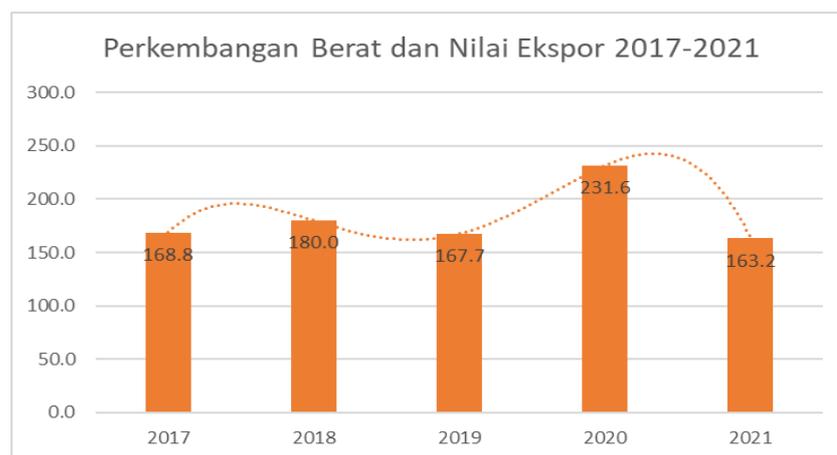
1.2 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris berperan penting dalam pergerakan perekonomian nasional. Perusahaan pertanian adalah perusahaan yang mengolah dan menggunakan lahan yang tersedia menjadi lahan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu perusahaan pertanian juga menyerap cukup banyak tenaga kerja non formal yang memiliki tingkat sumber daya manusia rendah untuk dipekerjakan diperkebunan atau pabrik perusahaan. Pertanian meliputi budidaya tanaman untuk konsumsi manusia, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Pertanian Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai, yaitu mencapai kesejahteraan masyarakat pertanian secara lebih merata. Tujuan pembangunan pertanian tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah dan modal (Soekartawi, 1993). Maka dalam sektor pertanian bahwa hasil produksi meliputi tanaman padi dan palawija, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, kehutanan, perikanan budidaya dan perikanan tangkap (BPS, 2021).

Menurut data publikasi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, bahwa Sektor pertanian pada tahun 2021 tumbuh 1,84% dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional sebesar 13,28%. Kemudian pada Q2-2022, sektor pertanian menunjukkan konsistensi dengan pertumbuhan positif 1,37% dan berkontribusi 12,98% terhadap perekonomian nasional. Dilihat dari adanya kenaikan sangat berpengaruh pada kinerja keuangan pada sektor pertanian ini, hal ini pun dilihat dari produktivitas kenaikan padi nasional

pada tahun 2020 berada di angka 5,13 ton/Ha dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 5,23 ton/Ha (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022).

Pada perkembangan nilai dan berat ekspor Indonesia selama lima tahun terakhir relatif berfluktuatif seperti terlihat pada Gambar 1.1 Ekspor tahun 2017 mencapai US\$168,8 miliar dengan berat 545,8 juta ton. Nilai ekspor kemudian terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2018 mencapai US\$180,0 miliar. Selanjutnya, ekspor mulai mengalami penurunan pada tahun 2019 dimana nilainya mencapai US\$167,7 miliar atau turun 6,85 persen. Nilai ekspor mencapai puncak pada tahun 2021 dengan nilai US\$231,6 miliar dan kenaikan 41,92 persen dari tahun sebelumnya (BPS, 2022).



Gambar 1. 1

Perkembangan Nilai Ekspor

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021), data diolah

Akan tetapi peningkatan ekspor pada tahun 2021 diwarnai penurunan nilai terendah kurun waktu lima tahun terakhir di tahun 2020 dengan nilai ekspor US\$163,2 miliar. Penurunan tersebut tidak hanya terjadi pada nilai ekspor tetapi juga pada sisi beratnya. Berat ekspor tahun 2020 adalah 579,7 juta ton atau 11,43 persen lebih rendah dari tahun sebelumnya. Pendapatan Pertanian Indonesia Tahun 2017 - 2021 bisa dilihat pada Gambar 1.2 dengan pendapatan yang paling meningkat yaitu di tahun 2020 sedangkan pendapatan yang menurun yaitu di tahun 2021 karena adanya pandemi COVID-19.



Gambar 1. 2

Pendapatan Pertanian 2017-2021

Sumber: pertanian.go.id 2021, data diolah

Gambar 1.2 bahwa menunjukkan pendapatan pada tahun 2017 sebesar US\$171,55 miliar. Pendapatan kemudian terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2018 mencapai US\$183,06 miliar. Selanjutnya, pendapatan mulai mengalami penurunan pada tahun 2019 sebanyak US\$175,39 miliar dan pada tahun 2021 juga sebesar US\$132,94 miliar. Akan tetapi, pendapatan memiliki jarak kenaikan yang melebihi dari target pendapatan pada tahun 2020 sebesar US\$226,35 miliar sehingga meningkat keuangan dan PBD nasional. Perusahaan dengan pendapatan keuangan yang cukup besar memerlukan adanya tata kelola yang baik sehingga dapat memperkecil adanya kecurangan maupun masalah perusahaan lainnya. Penerapan GCG berfungsi untuk memprediksi bagaimana kondisi kesulitan keuangan perusahaan tersebut di masa depan (BPS, 2022).

Jika penerapan GCG sudah terlaksana dengan baik, maka perusahaan bisa mendaftar untuk mendapat lisensi di BEI. BEI bukan hanya untuk mendapat lisensi namun juga sebagai pasar modal bagi perusahaan untuk bisa melihat kinerja saham yang akan mempengaruhi kinerja keuangan. Telah ditetapkan bahwa ada kurangnya integritas dalam laporan keuangan saat menyajikan informasi bagi pengguna laporan keuangan, yang mencegah laporan keuangan secara akurat mencerminkan kesehatan ekonomi perusahaan. Fenomena tersebut

saat ini sedang terjadi di badan usaha dan perusahaan di seluruh Indonesia (Hifnelda & Sasongko, 2021).

Kasus PT. FKS Food Sejahtera Tbk perusahaan yang terdapat di BEI pada bidang sektor pertanian merupakan salah satu contoh buruknya kinerja keuangan di perusahaan. Seperti yang dikutip oleh Kontan.co.id (2021), Joko Mogoginta dan Budhi Istanto adalah dua mantan direktur PT FKS Food Sejahtera Tbk, dinyatakan bersalah memalsukan laporan keuangan 2017 untuk mendongkrak harga saham perseroan. Manipulasi yang dilakukan adalah menuliskan enam perusahaan sebagai pihak ketiga dan adanya penggelembungan (*overstatement*) piutang dari enam perusahaan tersebut senilai Rp 1,4 triliun. Hakim Akhmad mencatat adanya dugaan aliran dana senilai Rp 1,78 triliun dari perseroan kepada manajemen. Aliran dana tersebut terjadi melalui beberapa skema, seperti pencarian dana dari beberapa bank melalui deposito berjangka, transfer bank, dan metode lainnya. Perseroan tidak memberikan pengungkapan yang memadai mengenai hal ini, sehingga melanggar aspek pengawasan pasar modal. Bahwa tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan Joko dan Budhi memang memberikan kerugian kepada para pemegang saham Tiga Pilar dan melanggar aspek perlindungan terhadap investor pasar modal. Selain kasus skandal keuangan ini sebenarnya dapat dikaitkan dengan ketidakefektifan tata kelola perusahaan, bahkan dari sudut pandang GCG, akibat laporan keuangan yang menyebabkan pihak ketiga melakukan koreksi laporan keuangan dan pengelolaan investasi yang tidak tepat (Mahadi & Soenarso, 2021).

Sangat penting untuk menarik kesimpulan tentang seberapa baik tata kelola perusahaan yang baik diterapkan di Indonesia dari contoh-contoh tersebut di atas karena tata kelola perusahaan yang kuat memerlukan manajemen yang baik di dalam perusahaan atau organisasi (Elisetiawati & Artinah, 2016). Salah satu bentuk pengelolaan GCG adalah singkatan dari tata kelola perusahaan yang baik meliputi perlindungan kepentingan kreditur sebagai investor luar dan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan (Agatha et al., 2020). Saat ini, penerapan good corporate governance (GCG) tidak hanya dibutuhkan tetapi juga penting untuk setiap bisnis dan organisasi. Ada kebutuhan mendesak untuk

penerapan prinsip-prinsip GCG agar pelaku bisnis dapat tumbuh dan tetap kuat dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat tanpa mengorbankan komitmen mereka terhadap praktik-praktik etika di pasaran membangun dunia perdagangan yang sehat, efektif dan transparan. Komponen utama tata kelola perusahaan yang baik secara teoritis telah dibahas di atas, sehingga bagian berikut akan berfokus pada prinsip-prinsip panduannya. Ada lima prinsip dasar yang harus dipatuhi. Menurut Daniri (2005:9) prinsip-prinsip tersebut terdiri dari *transparency* (keterbukaan informasi), *accountability* (akuntansi), *responsibility* (petanggungjawaban), *independency* (kemandirian) dan *fairness* (kesetaraan dan kewajaran).

Pembangunan sektor pertanian bukannya terlepas dari berbagai permasalahan. Permasalahan yang menjadi kendala bagi pembangunan sektor pertanian diantaranya adalah konversi lahan yang tidak terkendali, laju konversi lahan sawah mencapai 100 ribu hektar per tahun, sedangkan pencetakan lahan sawah baru oleh pemerintah hanya 40 ribu hektar per tahun. Selain itu, kurangnya pembangunan jaringan irigasi baru serta rusaknya jaringan irigasi yang ada mengakibatkan daya dukung irigasi bagi pertanian sangat menurun serta keterbatasan petani dalam pemanfaatan teknologi (Kementerian Pertanian RI, 2015). Masalah permodalan yang kecil pun menjadi masalah yang sangat riskan dalam pembiayaan pertanian. Penyebab kecilnya permodalan di sektor pertanian adalah buruknya komunikasi dan minimnya informasi antara sektor pertanian dan lembaga keuangan baik perbankan maupun non-perbankan. Perbankan nasional secara teori memiliki potensi yang sangat besar sebagai salah satu sumber permodalan bagi sektor pertanian. Namun, fakta menunjukkan kecenderungan perbankan nasional kurang antusias untuk menyalurkan dananya pada sektor pertanian (Ashari, 2009). Hal tersebut tercermin dari rendahnya penyaluran kredit perbankan di sektor pertanian pada tahun 2018 yang baru mencapai Rp 334 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Penelitian ini menggunakan proksi untuk mengukur good corporate governance (GCG) yaitu ukuran dewan komisaris independen dan ukuran komite audit (Florensina, 2012). Salah satu komponen internal tata kelola

perusahaan yang sehat adalah dewan komisaris independen. Pengawasan dapat ditingkatkan dengan dewan komisaris yang adil dan manajerial, untuk mengurangi kecurangan laporan keuangan (Kusumaningrum, 2015). Komisaris independen menguntungkan bisnis, khususnya di sub sektor pertanian karena menawarkan berbagai sudut pandang yang dapat meningkatkan potensi tempat kerja dan solusi yang lebih inovatif untuk menyelesaikan masalah dalam bisnis yang dapat meningkatkan kinerja (Aziz & Hartono, 2017).

Tolok ukur utama untuk menentukan apakah suatu perusahaan berkinerja baik atau tidak adalah kinerja keuangannya, yang terlihat dalam laporan keuangannya. Dengan memeriksa laporan keuangan dan memperkirakan nilai perusahaan, sektor internal perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangannya. Untuk menilai keberhasilan keuangan perusahaan, orang sering menggunakan rasio keuangan. Rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas termasuk di antara yang digunakan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas karena dengan tinggi rendahnya laba perusahaan tergantung dari jumlah modal atau jumlah aset yang digunakan untuk investasi, sehingga laba yang didapat akan dibandingkan dengan jumlah modal atau aset yang diinvestasikan untuk mendapatkan laba. *Return on assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang umum digunakan (Novika & Siswanti, 2022). Perhitungan ROA berdampak besar terhadap kinerja keuangan karena ROA adalah salah satu metrik keuangan yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan secara keseluruhan (Sarafina & Saifi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2017), temuan analisis menunjukkan bahwa dewan komisaris secara signifikan merugikan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perseroan akan menurun seiring dengan bertambahnya jumlah komisaris independen di dewan direksi. Setiawan dan Setiadi (2020) menemukan bahwa, berlawanan dengan kepercayaan umum, dewan komisaris yang tidak memihak dapat memberikan dampak yang signifikan dan menguntungkan bagi laba perusahaan.

Komite audit dan dewan komisaris independen memiliki peran kunci dalam membangun sistem pengawasan yang efektif dan menjalankan tata kelola

perusahaan yang sehat. Mereka bertanggung jawab menjaga integritas proses penyusunan laporan keuangan (Kusumaningrum, 2015). Kehadiran komite audit akan meningkatkan kontrol perusahaan terhadap laporan keuangan yang disajikan, mengurangi kemungkinan timbulnya informasi asimetris dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Agatha et al., 2020).

Tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah karena harga per saham mencerminkan evaluasi investor terhadap bisnis dan terlihat melalui perubahan harga saham untuk perusahaan publik, nilai perusahaan dapat dihitung salah satunya adalah di sektor pertanian, yang terdaftar di bursa. Signifikansi nilai perusahaan digunakan untuk menilai kinerjanya dan memutuskan apakah investor tertarik untuk menginvestasikan uang dalam bisnis tersebut. Keadaan harga saham perusahaan yang konstan mungkin merupakan tanda bahwa kondisi bisnis menguntungkan dan konsisten dengan nilai perusahaan (Sulastri et al., 2017). Salah satu teknik untuk menentukan nilai perusahaan adalah rasio *Tobin's Q* (Sarafina & Saifi, 2017).

Organisasi harus memastikan bahwa setiap pilihan adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan nilai bisnis. Bisnis harus memutuskan berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk membiayai dirinya sendiri. Suatu saat, pemilihan pendanaan perusahaan akan menentukan struktur modal yang ideal, dimana pemilik usaha juga mengharapkan laba yang ideal, merupakan hasil dari komposisi yang tepat dalam pemilihan modal. Bisnis nilai perusahaan yang tinggi dapat menguntungkan pemegang saham dengan meningkatkan kekayaan mereka dan menarik investor ke perusahaan. Mengingat persaingan bisnis yang semakin sengit, diharapkan dapat berjalan secara seimbang dengan tetap memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik. Sebuah bisnis harus didirikan dengan sejumlah tujuan, tetapi memaksimalkan keuntungan harus menjadi tujuan utama (Hidayat & Yuliah, 2018).

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh good corporate governance perusahaan yang sehat penelitian tentang kinerja keuangan telah dilakukan. Peneliti ingin mencoba memanfaatkan objek penelitian yang berbeda, khususnya sektor pertanian, karena penelitian sebelumnya cenderung lebih berkonsentrasi

pada industri keuangan. Badan Pusat Statistik (BPS) sebagaimana dikutip dari (Republika.co.id, 2019) mempublikasikan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian yang meningkat signifikan. Ambil 2017 dan 2018 sebagai contoh. Pada tahun-tahun tersebut, PDB justru meningkat sebesar 3,7%, di atas target 3,5% yang telah ditetapkan. Pertumbuhan juga terlihat pada triwulan kedua tahun 2019, ketika PDB sektor pertanian meningkat sebesar 5,41 persen tanpa memperhitungkan kehutanan dan perikanan. pertumbuhan pada triwulan kedua tahun-tahun sebelumnya, menurut kepala BPS menunjukkan kinerja pertanian yang efektif. Kinerja kuartal kedua dan pertumbuhan PDB sektor pertanian menyebabkan peningkatan kontribusi sektor ini terhadap PDB nasional sebesar 7, naik ke urutan kedua setelah sektor industri dan di belakang perdagangan, konstruksi, dan pertambangan. Perekonomian suatu negara akan lebih sejahtera jika kontribusi PDB meningkat. Hal ini terkait erat dengan keberhasilan operasi perusahaan (Ismail, 2019).

Akibatnya, studi pada perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang sangat baik yang efektif dalam perusahaan di sub sektor pertanian menjadi perhatian akademisi. Rasio dewan komite independen, komite audit, *return on assets* (ROA) dan *Tobin's Q* digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian yang akan dilakukan berjudul, “**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA 2017-2021)**”.

1.3 Perumusan masalah

Salah satu bangsa yang termasuk Indonesia disebut dengan negara agraris, yang berarti sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional. Jika penerapan GCG sudah terlaksana dengan baik, namun juga sebagai pasar modal bagi perusahaan untuk bisa melihat kinerja saham yang akan mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang baik.

Berdasarkan beberapa contoh manipulasi data keuangan yang terjadi di entitas komersial dan perusahaan di Indonesia pada saat itu dan kejadian ini

seringkali memiliki temuan dari studi terkait. GCG berpengaruh pada kedua rasio tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana dampaknya pada nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi fenomena yang diatas, dapat dirumuskan peneliti penulis sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
6. Apakah terdapat pengaruh signifikan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh signifikan Dewan Komisaris Independen terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh signifikan Komite Audit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh signifikan Dewan Komisaris Independen terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh signifikan Komite Audit terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan terhadap Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan terhadap Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan banyak memberikan manfaat bagi aspek teoritis maupun aspek praktis.

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Untuk akademis, penelitian ini diharapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya tentang kesuksesan finansial, nilai bisnis dan good corporate governance perusahaan yang baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan untuk menjadi referensi yang berkaitan dengan faktor-faktor good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi sumber relevan untuk bahan masukan dan pertimbangan pengambilan keputusan terkait bagaimana kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan dan nilai perusahaan yang berkualitas tinggi dalam

pengambilan keputusan investasi untuk menghindari terjadinya hal-hal kesulitan bagi kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi investor dapat berinvestasi secara bijak pada perusahaan, maka penelitian ini diharapkan dapat mengambil keputusan investasi yang dikaitkan dengan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab pertama hingga kelima dari laporan penelitian ini dirangkum dan dijelaskan dalam format yang logis dan mudah dipahami di bawah ini.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan ringkasan menyeluruh dan ringkas dari temuan-temuan penelitian. Gambaran Umum Objek Penelitian, Sejarah Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir menjadi topik-topik dalam bab ini.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini mencakup hipotesis yang bersifat luas hingga sempit, didukung oleh penelitian-penelitian yang sudah ada dan mengarah pada hipotesis kerja jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Metode dan prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap masalah penelitian ditegaskan dalam bab ini. Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk Penelitian Kuantitatif)/Konteks Sosial (untuk Penelitian Kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data dibahas dalam bab ini.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sub-bab terpisah merinci temuan-temuan penelitian dan percakapan secara terstruktur yang mencerminkan pernyataan masalah dan tujuan investigasi. Bab ini dibagi menjadi dua bagian; bagian pertama menyajikan hasil penelitian, sedangkan bagian kedua memberikan komentar atau interpretasi atas temuan-temuan tersebut. Berbagai komponen diskusi -

interpretasi, kesimpulan - harus mengalir dari temuan analisis data. Penelitian terdahulu atau kerangka teori yang dapat diterapkan harus dirujuk dalam pembahasan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Jawaban atas pertanyaan penelitian disajikan dalam kesimpulan, diikuti dengan komentar tentang nilai penelitian.